

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode demonstrasi

1. Pengertian metode demonstrasi

Banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian “Metode” dengan “Cara”. Dalam bahasa Inggris kata *method* sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia.¹ Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “Paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Drs. H. Amir Abyan, MA. Mendefinisikan metode dengan arti suatu cara kerja yang dilakukan secara sistematis.⁴ Jika pengertian metode ini dikaitkan dengan pendidikan Agama Islam, maka maksudnya adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran Agama Islam kepada siswa seperti menyampaikan Qur’an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab dan berbagai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lainnya.

¹ S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap*, (Bandung : Hasta, 1980), hlm. 47.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 9.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

⁴ Drs.H.Amir Abyan, MA., *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Bimarga Islam dan UT, 1996), hlm. 73.

Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed, memberikan pengertian metode dengan cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁵ Oleh karena itu semakin baik metode itu diterapkan, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Selain faktor tujuan juga ada faktor murid, faktor situasi dan faktor guru dalam ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode.

Dari kedua definisi kata metode diatas, selanjutnya agar pengertiannya semakin jelas penulis uraikan definisi metode demonstrasi dari berbagai pandangan para ahli pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Zuharini berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintai atau siswa sendiri memperlihatkan kepada siswa lainnya tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.⁶
- b. Nana Syaodih, mengartikan metode demonstrasi sebagai metode mengajar untuk mengajarkan sesuatu bahkan ajaran yang memerlukan peragaan atau sebagai metode pelengkap dari metode ceramah.⁷
- c. Chabib Thoha, menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperlihatkan bagaimana bekerjanya atau proses terjadinya sesuatu dengan mengadakan percobaan-percobaan.⁸
- d. Aswan Zain, berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

⁵ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1986), hlm. 75.

⁶ Zuhairi, *Metodik Khusus Pengajaran*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004), Hlm. 94.

⁷ Nana Shodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 43-44.

⁸ Chabib Thoha, *PBM PAI*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo, 2008), hlm. 232.

proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan pelajaran lisan.⁹

- e. Zakiyah daradjat, mengartikan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan atau memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁰

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat penulis buat rangkuman bahwa metode demonstrasi merupakan kegiatan ekspresi dalam rangka mempertunjukkan, memperlihatkan dan mempraktekkan suatu proses belajar pada seluruh siswa yang dilakukan oleh guru atau siswa atau orang lain yang mampu melakukan kegiatan belajar tersebut.

Sesuai dengan peruntuknya pada penelitian ini adalah di madrasah Tsanawiyah, maka proses belajar yang dimaksud adalah proses belajar mata pelajaran fiqih yang meliputi isi ibadah dan muamalah. Terutama materi-materi pelajaran fiqih yang bersifat praktis contoh, mendemonstrasikan sujud sukur dan tilawah, berdoa dan berzikir setelah salat, tata cara berpuasa, zakat fitrah, haji, umroh, qurban dan aqiqah.

2. Langkah-langkah metode demonstrasi

Demonstrasi dijadikan sebuah metode pembelajaran mengandung pengertian bahwa metode yang digunakan untuk menunjukkan, memperlihatkan atau percobaan tentang suatu aktifitas kegiatan untuk membuktikan sebuah teori apakah betul atau sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Metode demonstasi dapat dilakukan dengan proses atau langkah-langkah sebagai berikut :

⁹ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

¹⁰ Zakiyah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.

- a. Menetapkan topik atau materi pembelajaran yang membutuhkan praktek pembuktian.
- b. Merumuskan tujuan melakukan demonstrasi dan eksperimen.
- c. Menyiapkan bahan atau alat-alat dan tempat yang digunakan dalam demonstrasi.
- d. Menetapkan peserta didik yang membantu mendemonstrasikan materi yang sudah ditetapkan.
- e. Menyuruh peserta didik yang lain untuk mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan temannya, dan pada gilirannya disuruh ikut mencobanya.
- f. Memerintahkan kepada peserta didik untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami.
- g. Mengadakan pengawasan dan penilaian dari proses kegiatan demonstrasi yang dilakukan peserta didik.
- h. Memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari materi-materi yang dapat didemonstrasikan secara individu maupun berkelompok.

3. Kelemahan dan kelebihan metode demonstrasi

Beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah :

- a. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- b. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tetapi juga memerhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- c. Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.

- d. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh peserta didik seperlunya. sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
- e. Mengurangi kesalahan-kesalahan, Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.
- f. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- g. Menghindar dari “coba-coba gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.¹¹

Beberapa kelemahan metode demonstrasi diantaranya adalah :

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.

4. Tujuan metode demonstrasi

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 314.

pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetap sederhana.¹²

Dalam pengajaran guru menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran serta variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasakan kejenuhan didalam meningkatkan perhatian serta keaktifan belajar siswa sangat sulit, sehingga guru harus pandai-pandai mengambil hati siswanya, dalam hal ini tentu menggunakan reinforcement atau penguatan agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai.

Guru yang profesional selalu berusaha untuk meningkatkan mutu atau hasil pembelajaran dengan melakukan berbagai macam teknik, strategi dan metode perencanaan yang matang untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Teknik, strategi dan metode demonstrasi tersebut mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Agar siswa dirangsang untuk aktif mengamati pelajaran.
- b. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- c. Merangsang keaktifan belajar siswa.
- d. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

B. Konsep mata pelajaran fiqih

1. Pengertian mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar dalam hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman pembiasaan dan keteladanan.

¹² Muh.Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah yang menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman.

Yang dimaksud dengan fiqih dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah “mata pelajaran fiqih” yang merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-qur’an dan Al-hadits.¹³

“fiqih dari sudut bahasa artinya *memahami atau mengerti*.”¹⁴ sedangkan menurut istilah, banyak para ahli yang mengungkapkan pemikirannya mengenai fiqih, diantaranya pengikut Syafi’i memberikan arti “fiqih” adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan *mukallaf*, yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.¹⁵ Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf, “fiqih” adalah “ilmu tentang hukum syara’, mengenai perbuatan yang ditarik dari dalil-dalil secara terperinci”.

Adapun Zakiyah Daradjat memberikan pengertian sebagai berikut:

“Arti fiqih yang sering kita kenal sekarang adalah dalam batasan pengertian terakhir yaitu segala peraturan hidup yang mengatur perbuatannya manusia yang mencakup 5 (lima) hukum yaitu halal, haram, wajib, sunnah, dan makruh,”¹⁶

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang membahas tentang hukum dan tata cara manusia dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

2. Tujuan dan fungsi mata pelajaran fiqih

¹³ Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Depag RI Jakarta, 2004), hlm.3.

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Proyek Pembinaan PTAI/IAIN, 1984), hlm. 10.

¹⁵ TM.Hasbi sa Siddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 25.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *op.cit.* ,hlm. 13.

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikann materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.

Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ruang lingkup sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq muliadalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjangyang lebih tinggi.¹⁷

Setiap pengajaran tentu mempunyai tujuan, termasuk pengajaran bidang study. Tujuan pengajaran ini merupakan salah satu unsur pokok yang harus diketahui oleh seorang guru. Sebab tujuan mengandung arti arah yang akan dituju bukan akhir yang ingin dituju.

Dr. Zakiyah Daradjat, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam mempelajari fiqih menurutnya adalah :

“Dengan mempelajari ilmu fiqih akan diketahui mana yang diperintahkan atau mana yang dilarang mengerjakannya, mana yang halal dan mana yang haram untuk dilakukannya, mana yang sah dan mana yang batal dari perbuatan yang telah dilakukan.”¹⁸

Tujuan mempelajari fiqih menurut Prof. Dr. T.M. Hasby As-Shiddieqy adalah :

“mengetahui mana yang disuruh, mana yang terlarang, mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah dan mana batal. Dengan ilmu fiqih kita dapat mengetahui bagaimana menyelenggarakan nikah, thalaq, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan. Tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.”

¹⁷ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 22.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 14.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan mempelajari fiqih secara umum adalah memahami hukum-hukum islam beserta dalil-dalilnya dalam rangka menuju taqwa kepada Allah SWT. Serta mengetahui hak dan kewajiban kepad diri sendiri dan lingkungannya.

Adapun tujuan pengajaran bidang study fiqih di madrasah adalah:

- a. Mengembangkan minat untuk mengenal dan mempelajari syari'at islam untuk tanggap terhadap kehidupan lingkungan.
- b. Menumbuhkan sikap keingintahuan terhadap syari'at islam.
- c. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengamalkan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan kejenjang berikutnya.¹⁹

Adapun fungsi mata pelajaran fiqih dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

C. Aplikasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih

Menurut teori diatas, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintai atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Teori tersebut memberi gambaran, bahwa dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dituntut adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar pandai dalam menguasai konsep-konsep materi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tetapi sudah seharusnya juga mampu mendemonstrasikan semua

¹⁹ Tim Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Semester*, (Semarang : Kanwil.Depag.,Prov.Jawa Tengah, 2002), hlm. 13.

konsep yang mengarah kepada unjuk kerja dan dapat merangsang keaktifan belajar siswa.

Mata pelajaran fiqih terdapat banyak konsep-konsep materi yang berbentuk praktek unjuk kerja. Oleh karena itu pembelajaran fiqih harus direncanakan sedemikian rupa agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat maksimal dan merata. Adapun aplikasi metode demonstrasi dapat dilakukan dengan guru sebagai figuran dan pemeran secara langsung atau juga mengambil sebagian siswa untuk dijadikan pemeran sedangkan guru mengamati dan membimbing pelaksanaan demonstrasi tersebut. Atau bisa juga dengan cara bekerjasama antara guru dan siswa dalam mendemonstrasikan materi pelajaran tertentu yang dituntut secara bersama-sama sehingga pelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Untuk menghindari kerancauan, maka guru seharusnya memilah-milah indikator yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mana indikator yang layak dibelajarkan dengan penguasaan konsep dan mana indikator yang seharusnya dibelajarkan dengan praktek atau demonstrasi. Setelah itu guru dapat merencanakan waktu dan tempat yang kemudian disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran yang ada. Selanjutnya dituangkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran fiqih dengan aplikasi metode demonstrasi juga menjadi hal yang penting. Oleh karena itu madrasah harus merespon hal tersebut jika menginginkan belajar tuntas bagi siswa-siswinya.